

## **C Manajemen Daur Hidup**

Daur hidup pertambangan bisa berpuluh-puluh tahun, dan ada sejumlah tahap daur hidup yang khas dalam pengembangan dan penutupan pertambangan yang bertanggung jawab. Prosesnya dimulai dari eksplorasi mineral. Jika deposit bijih mineral berpotensi layak-tambang berhasil diidentifikasi, perusahaan tambang lantas bisa merancang dan mengkaji kelayakan pengembangan tambang dari sisi teknis dan keuangan. Jika perusahaan memutuskan untuk menjalankan sebuah proyek (Lihat C.02), dan menerima persetujuan, perusahaan tambang pun masuk ke tahap pengembangan atau implementasi, yang mencakup pembangunan dan pengoperasian pertambangan. Terakhir, ketika bijih mineral sudah diekstraksi, pertambangan memasuki tahap penutupan, yang bisa berlangsung bertahun-tahun atau bahkan berpuluh-puluh tahun jika masalah lingkungan jangka panjang tetap belum beres di lokasi tambang.

Uji tuntas sebaiknya dilakukan di sepanjang tahap siklus hidup pertambangan untuk memastikan adanya minimalisasi risiko terhadap perusahaan, masyarakat, dan lingkungan, maksimalisasi peluang bagi ekstraksi yang efisien dan berkelanjutan, dan pemberlakuan pengamanan untuk menjamin kesehatan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan dan setelah penambangan bagi Masyarakat

yang terdampak berikut perlindungan terhadap lingkungan. Secara khusus, perusahaan perlu bekerja sama dengan masyarakat dan pekerja untuk terlebih dahulu merencanakan transisi dari tahap konstruksi ke operasi, dan dari tahap operasi ke penutupan, untuk memastikan masyarakat dan pekerja memiliki masa depan sosial dan ekonomi yang layak di sepanjang siklus hidup pertambangan dan ketika pertambangan ditutup (Lihat C.05). Ketika perusahaan tambang memutuskan untuk menanggungkan operasinya selama kurun waktu tertentu atau tidak ditentukan berakhirnya, dan memosisikan aset dalam “pengawasan dan pemeliharaan”, pendekatan yang sama terhadap transisi akan menjamin bahwa pegawai mereka siap dan dibekali dengan berbagai alternatif atau langkah-langkah mitigasi (Lihat E.06)

Dalam beberapa kasus, sebuah perusahaan tambang tidak akan mengawasi proyek pertambangan sepanjang daur hidupnya. Setiap kali terjadi transfer kepemilikan tambang, proses uji tuntas harus dilakukan untuk memastikan pengungkapan dan pemahaman risiko dan kewajiban, dan kondisi keuangan memang aman dan memadai untuk mencegah dan mengelola dampak sosial serta lingkungan (Lihat C.06).

### **C.01 Manajemen Daur Hidup Tambang**

Potensi dampak dan peluang ekonomi, lingkungan, dan sosial yang berkaitan dengan pertambangan akan berbeda-beda dari waktu ke waktu. Seperti yang diakui secara luas saat ini, manajemen lingkungan dan sosial yang matang mengharuskan perusahaan mempertimbangkan dan menjawab seluruh spektrum permasalahan di sepanjang tahap dari siklus hidup pertambangan.

Pendekatan siklus hidup terhadap pertambangan mengharuskan penerapan sistem agar dapat mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko, dampak, dan peluang lingkungan dan sosio-ekonomi secara terstruktur dan terus-menerus, dan dengan melibatkan pemangku kepentingan. Risiko dan tantangan terkait-EESG sering kali menjadi akut menjelang akhir dari siklus hidup pertambangan, ketika muncul berbagai tekanan secara bersamaan (misalnya, kendala keuangan potensial karena nilai produksi menurun, ketegangan dengan para pemangku kepentingan lokal jika ekspektasi pembangunan sosio-ekonomi masih belum terpenuhi, dan semakin rumitnya permasalahan seputar peninggalan). Jika penutupan tambang tidak dikelola dengan baik, dampak buruk dari penutupan itu sendiri terhadap pekerja dan masyarakat bisa jauh lebih parah.

Meskipun penutupan tambang merupakan tahap akhir dari siklus hidup pertambangan, perencanaan penutupan yang efektif harus dimulai sejak awal-awal tahap eksplorasi, karena perubahan kecil pada awal perancangan dan pembangunan tambang bisa menimbulkan implikasi yang sangat besar selama siklus hidup pertambangan dan pascapenutupan. Sebuah rencana penutupan akan mencakup konsep seperti pemulihan dampak lingkungan secara bersamaan; strategi untuk mempersiapkan pekerja dan masyarakat yang terdampak menghadapi pasang-surut pekerjaan dan pendapatan yang terencana atau tidak terencana, seperti peralihan dari tahap pembangunan ke operasi, atau penutupan tambang sementara; dan berbagai program yang akan mendorong pekerja dan masyarakat untuk bangkit kembali dengan peluang sosial dan ekonomi yang layak pascapenutupan (Lihat juga C.06). Rencana penutupan akan dimutakhirkan secara rutin agar dapat mencerminkan perubahan operasi pertambangan dan kondisi lingkungan dan sosial.

Ketika menempuh pendekatan proaktif dan kolaboratif terhadap perencanaan, penilaian, dan pengelolaan risiko dan peluang di sepanjang tahap dari siklus hidup pertambangan, perusahaan tambang menunjukkan komitmennya pada pertambangan yang bertanggung jawab dan pemberian hasil yang positif kepada pekerja, masyarakat, pemerintah negara-negara produsen, investor, dan para pemangku kepentingan yang lain. Tindakan ini dapat menumbuhkan kepercayaan dan dukungan yang lebih besar dari pemangku kepentingan terhadap proyek, semangat kerja karyawan yang meningkat, kewajiban jangka panjang yang lebih kecil, kelayakan operasi komersial jangka panjang, biaya penutupan tambang yang lebih rendah, dan akses yang lebih besar ke sumber daya keuangan.

## Komitmen

**Perusahaan berkomitmen untuk menempuh pendekatan daur hidup untuk memastikan perusahaan mengelola masalah EESG di sepanjang siklus proyek, mulai eksplorasi hingga pascapenutupan tambang.**

*Di tingkat korporasi, apakah perusahaan Anda dapat menunjukkan diri sudah:*

- a. Merealisasikan komitmen perusahaan, yang didukung oleh manajemen senior, untuk menempuh pendekatan daur hidup guna memastikan perusahaan mengelola masalah EESG di sepanjang siklus proyek, mulai eksplorasi hingga pascapenutupan tambang?
- b. Menetapkan tanggung jawab dan akuntabilitas ke manajemen senior atau direksi untuk menjalankan komitmen ini?
- c. Mengalokasikan sumber daya keuangan dan pegawai untuk mengimplementasikan komitmen ini?

## C.02 Proses Persetujuan Proyek

Pengembangan pertambangan merupakan sebuah proyek padat modal. Akibatnya, perusahaan tambang melakukan evaluasi menyeluruh untuk menentukan jadi-tidaknya berinvestasi ke dalam sebuah proyek tambang.

Satu cara yang terbukti dan efektif untuk mengelola kompleksitas proyek modal di dalam industri pertambangan adalah dengan menempuh pendekatan bertahap (stage-gate) sewaktu proyek bergerak di sepanjang siklus hidupnya dari konsep ke persetujuan proyek. Di setiap 'pintu', keputusan jadi/batal akan diambil berdasarkan informasi yang dihimpun di sepanjang tahap tersebut. Informasi yang dianalisis bisa jadi bersifat teknis (misalnya, karakteristik kandungan bijih mineral) atau keuangan (pasar untuk mineral tertentu, biaya kepatuhan regulasi, ketersediaan dan ongkos tenaga kerja). Namun jika dilakukan secara bertanggung jawab, perusahaan tambang akan memasukkan faktor-faktor risiko yang lain.

Untuk setiap pertambangan yang diusulkan, gabungan permasalahan sosial, politik, hak-hak asasi manusia, keuangan, dan lingkungan akan memengaruhi kelayakan sebuah proyek. Misalnya, sebuah proyek mungkin membutuhkan perundingan yang berkepanjangan untuk mendapatkan persetujuan atas dasar informasi di awal tanpa paksaan dari Masyarakat Adat (Lihat D.09), tanpa adanya kepastian hasil yang positif bagi perusahaan; proyek mungkin perlu memukimkan kembali warga yang dilaksanakan secara tidak sukarela (Lihat D.10), yang bisa saja memakan biaya tinggi terkait ganti rugi bagi rumah tangga yang terdampak dan mitigasi dampak sosial dan hak asasi manusia; atau faktor lingkungan seperti geologi situs dan potensi perubahan presipitasi (curah hujan) akibat perubahan iklim bisa memunculkan risiko jangka panjang yang tidak dapat diterima atau biaya yang berkaitan dengan manajemen limbah tambang (Lihat F.02).

Perusahaan kadang-kadang mengambil keputusan investasi modal dan pilihan operasional yang didasarkan pada definisi sempit risiko keuangan yang menganggap faktor sosial, politik, lingkungan, dan lain-lain sebagai kurang penting bagi keberhasilan proyek. Akibatnya, ambang batas pengaruh risiko tersebut terhadap keputusan persetujuan proyek bisa luar biasa tinggi, misalnya, hanya akan

dipertimbangkan jika risiko tersebut cukup kuat untuk menutup sebuah proyek. Analisis yang ketat terhadap faktor risiko lingkungan, ekonomi, sosial, tata kelola, dan hak asasi manusia meningkatkan peluang pengambilan keputusan yang matang dan bertanggung jawab pada tahap investasi proyek.

Kemampuan untuk memengaruhi keberhasilan proyek dan meningkatkan nilai mencapai puncaknya pada awal penilaian proyek dan menurun dengan cepat seiring dengan berjalannya proyek ke arah implementasi. Identifikasi dan analisis awal terhadap risiko lingkungan, ekonomi, sosial, tata kelola, dan hak asasi manusia mengingatkan para pengambil keputusan perusahaan akan adanya permasalahan potensial, dan memungkinkan perencanaan strategi mitigasi pre-emptif yang dapat menghasilkan penghematan biaya yang besar terkait proyek. Sebaliknya, analisis bisa menyebabkan penghindaran proyek yang menghadirkan risiko terlalu berat karena menimbulkan dampak yang besar bagi masyarakat atau lingkungan. Misalnya, beberapa perusahaan tambang kini menyaring investasi prospektif untuk menentukan apakah lokasi tambang berada tepat atau di dekat Situs Warisan Dunia atau wilayah suaka lainnya, untuk memastikan diri agar tidak beroperasi di wilayah yang diakui secara internasional memiliki nilai alam atau budaya yang sangat tinggi.

Lembaga keuangan dan perusahaan investasi swasta yang membiayai proyek-proyek pertambangan semakin gencar mengintegrasikan faktor ESG ke dalam keputusan pemberian pinjaman mereka. Terlepas dari keuntungan inheren yang sudah jelas seperti peninggalan yang lebih positif, perusahaan tambang yang mampu memperlihatkan diri sudah mengevaluasi risiko dan memiliki strategi yang jelas untuk mengurangi risiko lingkungan dan dampak potensial terhadap pekerja dan masyarakat berpotensi lebih besar menjadi peluang yang menarik bagi investor untuk mengucurkan dana.

#### Tindakan

**Perusahaan menerapkan sistem untuk mengintegrasikan kriteria ESG ke dalam proses bertahap (stage-gate) dalam pengambilan keputusan investasi.**

*Di tingkat korporasi, apakah perusahaan Anda dapat menunjukkan diri sudah menerapkan sistem untuk:*

- a. Mengidentifikasi kriteria ESG untuk dipenuhi di masing-masing tahap dari proses pengambilan keputusan investasi?
- b. Menerapkan kriteria ESG yang sudah teridentifikasi ini di masing-masing tahap dari proses pengambilan keputusan investasi?
- c. Memastikan bahwa pegawai yang bertanggung jawab telah memenuhi kualifikasi dalam menerapkan kriteria ESG yang sudah teridentifikasi ini ke dalam proses pengambilan keputusan investasi?

### **C.03 Kesiapan Kedaruratan**

Pertambangan skala besar membawa risiko operasional yang besar. Pembuangan atau tumpahan zat-zat kimia berbahaya, kegagalan bendungan limbah tambang, ledakan, kebakaran, dan sekian banyak kecelakaan potensial lain menimbulkan risiko bagi pekerja tambang dan masyarakat di sekitar. Kecelakaan bisa terjadi karena kesalahan manusia, kegagalan peralatan, atau manajemen limbah tambang atau bahan-bahan berbahaya yang buruk (Lihat F.02 dan F.07). Kekuatan alam, seperti gempa bumi, banjir, tornado, atau kebakaran hutan juga bisa menyebabkan atau memperparah kondisi darurat di operasi tambang.

Kecelakaan atau insiden terkait tambang bisa menyebabkan dampak yang besar dan jangka panjang, meliputi kerusakan lingkungan, kerusakan harta benda, cedera, hilangnya nyawa, dan trauma psikologis. Kecelakaan/insiden tersebut juga bisa menyebabkan kerugian keuangan yang besar bagi masyarakat, pemerintah, dan perusahaan, dan rusaknya citra industri pertambangan secara keseluruhan.

Kendatipun upaya terbaik sudah dilakukan, kecelakaan dan kondisi darurat terkait tambang tidak pernah bisa dicegah sepenuhnya. Namun perusahaan tambang, bekerja sama dengan pemerintah lokal, pekerja, dan masyarakat, dapat mengembangkan dan mengimplementasikan kebijakan manajemen krisis dan kesiagaan gawat darurat, program pelatihan, dan prosedur untuk meminimalkan konsekuensi negatif dari gawat darurat tersebut.

Tergantung pada konteks geografisnya, penyakit beban tinggi (seperti HIV, TBC, malaria, dan pneumonia) dapat memengaruhi masyarakat yang terdampak aktivitas pertambangan dan pekerja tambang. Menurut WHO, epidemi penyakit menular lebih sering terjadi, dan menyebar lebih cepat dan lebih jauh dari sebelumnya, di berbagai wilayah di dunia. Penilaian risiko, perencanaan, dan persiapan untuk pencegahan dan pengendalian penyakit dan epidemi itu sangat penting, dan kolaborasi antara para pemangku kepentingan (terutama pemerintah dan perusahaan) sangat krusial untuk mengoptimalkan respons dan dan membatasi dampak penyakit.

Panduan telah dikembangkan untuk membantu perusahaan tambang mempersiapkan diri, pekerja, dan masyarakat lokal untuk menghadapi kondisi gawat darurat. Program Lingkungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNEP) dan program lain telah menyarankan agar perusahaan menempuh pendekatan kolaboratif terhadap perencanaan tanggap darurat yang melibatkan pihak berwenang lokal, para petugas tanggap darurat, dan anggota masyarakat dalam mengidentifikasi potensi kecelakaan terkait tambang; pengembangan strategi untuk mengurangi dan mengelola risiko yang teridentifikasi; serta pembersihan dan pemulihan; dan penyusunan rencana tanggap darurat. Demikian halnya untuk mengidentifikasi dan menangani risiko bagi pekerja dan masyarakat yang terdampak terkait pandemi dan penyakit beban tinggi yang relevan dengan operasi perusahaan. Untuk meningkatkan efektivitas rencana tanggap darurat, perusahaan tambang dapat mengujinya bersama pihak-pihak yang berpeluang terimbas dan

mengomunikasikannya ke masyarakat secara umum agar para pelaku utama sudah siap sedia menanggapi berbagai keadaan gawat darurat secara efektif.

Pendekatan tanggap darurat yang bersifat kolaboratif dapat membantu mengurangi kekhawatiran masyarakat terhadap dampak potensial terkait pertambangan, mengurangi risiko bagi masyarakat yang rentan yang sering terdampak paling parah dan paling lama oleh bencana, pandemi, dan gawat darurat, dan menumbuhkan kepercayaan dan keyakinan yang lebih besar antara operasi pertambangan dengan masyarakat. Jika terjadi kecelakaan terkait pertambangan, tanggap darurat yang terencana dengan baik dapat mengurangi korban jiwa, membatasi dampak terhadap harta benda dan lingkungan, mengoptimalkan pembersihan dan pemulihan, serta meminimalkan kerugian keuangan bagi perusahaan.

Kesiapan keuangan merupakan komponen tambahan dari kesiapsiagaan darurat yang penuh tanggung jawab. Bagi perusahaan, praktik utamanya adalah mengantisipasi dan membekali diri untuk biaya pemulihan dari kecelakaan atau bencana alam, menjamin ketersediaan dana untuk mengimplementasikan tanggap darurat yang efektif, membayar ganti rugi atas kerusakan, cedera, atau hilangnya nyawa, dan perusahaan hendaknya membiayai pemulihan serta rekonstruksi secara tepat waktu dan efisien.

<b>Tindakan</b>	<p><b>Perusahaan menerapkan sistem untuk memastikan agar operasinya mampu melibatkan otoritas lokal, pekerja, dan masyarakat ke dalam pengembangan, pengomunikasian, dan pengujian kesiapan kedaruratan dan rencana tanggap darurat.</b></p> <p><i>Di tingkat korporasi, apakah perusahaan Anda dapat menunjukkan diri sudah menerapkan sistem untuk memastikan agar operasinya:</i></p> <ol style="list-style-type: none"><li>Mengembangkan dan mempertahankan kesiapan kedaruratan dan rencana tanggap darurat?</li><li>Melibatkan pemangku kepentingan lokal secara sistematis (misalnya, otoritas dan masyarakat lokal) ke dalam perancangan rencana tanggap darurat?</li><li>Secara sistematis melibatkan pemangku kepentingan lokal ke dalam pengujian rencana tanggap darurat ini?</li></ol>
-----------------	---

<b>Tindakan</b>	<p><b>Perusahaan memiliki sistem untuk memastikan agar operasinya mampu mengidentifikasi, menilai, mencegah, dan mengurangi risiko terkait pandemi dan penyakit beban tinggi bagi pekerja dan masyarakat yang relevan dengan operasi perusahaan.</b></p> <p><i>Di tingkat korporat, dapatkah perusahaan Anda menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sistem untuk memastikan agar operasinya mampu:</i></p> <ol style="list-style-type: none"><li>Mengidentifikasi dan menilai risiko terkait pandemi dan penyakit beban tinggi bagi pekerja dan masyarakat terdampak yang relevan dengan operasi perusahaan?</li><li>Bekerja sama dengan para pekerja dalam mengembangkan strategi dan rencana untuk mengatasi risiko yang teridentifikasi bagi pekerja?</li><li>Bekerja sama dengan masyarakat terdampak dalam mengembangkan strategi dan rencana untuk mengatasi risiko yang teridentifikasi bagi masyarakat terdampak?</li></ol>
-----------------	--

## Tindakan

Perusahaan secara terbuka mengungkapkan semua informasi yang relevan tentang jaminan keuangan yang diberikan untuk manajemen dan pemulihan bencana, termasuk asuransi terhadap kegagalan fasilitas pengolahan limbah tambang di sepanjang operasinya.

Di tingkat korporasi, apakah perusahaan Anda dapat menunjukkan diri sudah:

- a. Secara terbuka mengungkapkan semua informasi yang relevan tentang jaminan keuangan yang diberikan untuk manajemen dan pemulihan bencana, termasuk asuransi terhadap kegagalan fasilitas pengolahan limbah tambang?
- b. Menyertakan ketentuan jaminan keuangan khusus ke dalam informasi yang diungkap ini yang dipilah berdasarkan lokasi tambang?
- c. Memperbarui informasi ini setiap tahun?

### C.04 Manajemen Material Sirkular

Operasi tambang menghasilkan banyak material limbah non-pertambangan, yang sebagian besar dapat dikurangi atau dipulihkan melalui penggunaan kembali, perbaikan, dan daur ulang. Material limbah ini tidak dihasilkan sebagai hasil langsung dari pertambangan (berbeda dengan limbah pertambangan seperti lapisan batuan penutup/overburden, batuan sisa, dan limbah tambang), termasuk misalnya peralatan habis masa pakai, mulai dari kendaraan dan ban berjalan hingga mesin lainnya, seperti input bekas seperti minyak dan bahan kimia, APD, geotekstil, kertas, plastik, dan produk kayu, dll.

Sistem yang baik untuk mengelola material ini mencakup seluruh siklus hidup tambang dan didasarkan pada pendekatan hierarki mitigasi, memprioritaskan pengurangan konsumsi pertama dan utama, yang diikuti dengan penggunaan kembali, perbaikan, dan daur ulang, serta hanya membuang material jika tidak satu pun dari pilihan ini tersedia.

Kemajuan dalam teknologi pengelolaan material yang berkelanjutan, infrastruktur, dan pasar menjadikan daur ulang limbah non-pertambangan menjadi lebih mungkin dilakukan dan menarik secara ekonomi. Solusi berbasis teknologi mencakup misalnya, peningkatan pemantauan keausan mekanik dan pemeliharaan prediktif yang memungkinkan perbaikan yang lebih efektif dan memperpanjang masa pakai peralatan, serta pemrosesan lanjutan yang mengubah limbah minyak menjadi bahan bakar.

Semakin banyaknya peraturan dan insentif untuk pengolahan material berarti bahwa penggunaan kembali, perbaikan, dan daur ulang limbah non-pertambangan kini lebih banyak digunakan oleh perusahaan tambang. Misalnya, pembatasan atau larangan pembuangan ban bekas di lokasi tambang mendukung peningkatan investasi dalam daur ulang dan solusi pemulihan lainnya.

Beberapa perusahaan tambang memanfaatkan peluang ekonomi yang muncul karena tren global menuju peningkatan sirkularitas, dengan membangun bisnis daur ulangnya sendiri. Perusahaan lainnya menjalin kemitraan dengan perusahaan yang khusus menangani reklamasi limbah non-pertambangan tertentu untuk memenuhi

kebutuhan mereka sendiri. Semua perusahaan tambang dapat mengambil langkah-langkah praktis untuk mengurangi proporsi barang bekas dan inputnya yang dikirim ke pembuangan akhir (tempat pembuangan akhir atau insinerasi) dengan meningkatkan kapasitasnya untuk menggunakan kembali, memperbaiki, dan mendaur ulang material tersebut. Langkah ini akan memungkinkan perusahaan untuk tidak hanya mengurangi jejak karbon dan mendukung ekonomi sirkular, tetapi juga untuk mengekstrak nilai lebih dari barang yang mereka beli serta menghemat biaya pembuangan dan penggantian.

#### Efektivitas

Perusahaan melacak, meninjau, dan melakukan tindakan untuk meningkatkan kinerja manajemen material yang bertujuan mengoptimalkan penggunaan kembali, perbaikan, dan daur ulang barang-barang yang digunakan dalam operasi perusahaan.

*Dapatkah perusahaan Anda menunjukkan bahwa secara sistematis perusahaan:*

- a. Melacak dan mengungkap data tentang kinerja manajemen material perusahaan untuk mengoptimalkan penggunaan kembali, perbaikan, dan daur ulang barang-barang yang digunakan dalam operasinya berdasarkan target dan sepanjang kurun waktu yang berurutan?
- b. Mengaudit dan/atau meninjau kinerja manajemen material perusahaan untuk mengoptimalkan penggunaan kembali, perbaikan, dan daur ulang barang-barang yang digunakan dalam operasinya?
- c. Mengambil tindakan responsif, berdasarkan temuan audit dan/atau tinjauan, dalam upaya meningkatkan kinerja manajemen material perusahaan untuk mengoptimalkan penggunaan kembali, perbaikan, dan daur ulang barang-barang yang digunakan dalam operasinya?

### C.05 Penutupan Tambang dan Viabilitas Pascapenutupan

Seperti halnya pembangunan dan operasi pertambangan skala besar menimbulkan perubahan radikal terhadap lanskap alam dan sosio-ekonomi suatu wilayah, penutupan tambang juga menciptakan potensi dampak yang besar. Viabilitas ekonomi dan sosial masyarakat yang menjadi tuan rumah, hidup di sekeliling, atau mengirimkan tenaga kerjanya ke pertambangan sering berkaitan erat dengan pendapatan dari pajak, upah, atau pengadaan terkait tambang, serta infrastruktur dan layanan yang diberikan oleh perusahaan tambang (Lihat D.04).

Setelah penutupan permanen atau sementara pertambangan, terhentinya aliran pendapatan dan keuntungan terkait tambang lainnya bisa menimbulkan dampak yang melumpuhkan dan jangka panjang bagi masyarakat, seperti: migrasi keluar; ambruknya infrastruktur; penurunan layanan sosial; stagnasi perekonomian lokal dan regional; pengangguran yang naik tajam; permasalahan psiko-sosial; dan tingkat kemiskinan dan malnutrisi yang meningkat.

Perencanaan untuk menutup pertambangan merupakan kunci penting. Dan ketika perusahaan bekerja secara kolaboratif dengan masyarakat lokal dan daerah asal



pekerja untuk merencanakan penutupan pertambangan, maka banyak dampak negatif, terutama dampak yang timbul dari ketergantungan ekonomi atau sosial yang tidak sehat pada pertambangan, dapat dihindari atau dikurangi. Proses perencanaan penutupan tambang yang efektif melibatkan masyarakat dalam tujuan penutupan, penyusunan rencana aksi, dan estimasi biaya yang diperlukan dalam mewujudkan hasil yang diharapkan. Selain itu, pelibatan awal pekerja dan masyarakat dalam perencanaan penutupan, idealnya pada awal-awal eksplorasi pertambangan (Lihat C.01), meningkatkan transparansi, kredibilitas, dan peluang hasil yang sesuai harapan.

Beberapa strategi potensial untuk meminimalkan dampak yang berkaitan dengan penutupan meliputi: penerapan program dan sistem untuk mendukung perekonomian beragam (Lihat D.04); pembangunan kapasitas dan kecakapan untuk mengelola dan mempertahankan layanan dan infrastruktur yang pada awalnya didukung oleh pertambangan (misalnya, kesehatan, pendidikan, fasilitas air atau energi); transformasi infrastruktur terkait pertambangan untuk penggunaan lain, seperti produksi pertanian; dan penciptaan mekanisme untuk memastikan bahwa keuntungan yang tercantum di dalam perjanjian pembangunan lokal atau masyarakat atau melalui prakarsa lain akan terus terakumulasi melampaui usia pertambangan.

Tambahan lagi, pelibatan pekerja ke dalam perencanaan perampingan dan pemberian bantuan seperti pelatihan, konseling karier dan konseling keuangan, peluang pindah kerja, dan sumber daya lain akan membantu mereka lebih mampu mengelola transisi ketika pertambangan ditutup.

Selain pertimbangan sosio-ekonomi, perencanaan penutupan pertambangan yang efektif bertujuan untuk memastikan lanskap pascapenambangan tetap aman dan stabil secara fisik, pemulihan ekosistem fungsional, minimalisasi risiko pencemaran jangka panjang, dan perlindungan pasokan air di sekitar sehingga masyarakat akan memiliki akses ke sumber daya untuk mendukung dan menopang sumber mata pencaharian alternatif pada masa pascapenambangan. Implikasi perubahan iklim juga perlu dipertimbangkan ketika merencanakan viabilitas pascapenutupan. Sejauh dimungkinkan, upaya restorasi dan rehabilitasi berlangsung secara progresif, artinya, bersamaan dengan operasi pertambangan. Upaya ini tidak hanya mengurangi tanggung jawab jangka panjang perusahaan, tetapi juga memperlihatkan kepada para pemangku kepentingan bahwa perusahaan menempuh pendekatan proaktif dalam mengurangi dampak lingkungan.

Upaya mewariskan peninggalan pascapertambangan yang positif membutuhkan investasi yang besar. Biaya rehabilitasi dan restorasi lingkungan saja bisa menelan puluhan atau ratusan juta dolar tergantung pada skala operasi pertambangan, rentang permasalahan yang harus diselesaikan sebelum penutupan, dan ada-tidaknya sistem yang harus dipertahankan pascapenutupan untuk memastikan perlindungan lingkungan jangka panjang. Karena itu, semua pemangku kepentingan

berkepentingan bahwa perusahaan mampu menunjukkan diri memiliki anggaran yang cukup untuk menanggung biaya penutupan tambang dan aktivitas pascapenutupan, dan bahwa jaminan keuangan ini disendirikan dari aset perusahaan yang lain sehingga akan siap sedia manakala terjadi pailit atau pelanggaran pemerintah.

Jaminan keuangan juga memberikan dana untuk mendukung keawetan dan kesuksesan layanan sosial, fasilitas, dan program sosio-ekonomi pascapenutupan tambang. Perusahaan tambang yang bekerja sama dengan masyarakat terdampak dan pemerintah lokal, dapat mengembangkan mekanisme jaminan keuangan dan sosio-ekonomi pascapenutupan, meskipun hal tersebut tidak diwajibkan oleh regulasi pemerintah.

Ketika perusahaan tambang meninggalkan warisan sosio-ekonomi atau lingkungan yang negatif, reputasi mereka dan juga industri ekstraktif secara keseluruhan menjadi tercoreng. Portofolio lokasi tambang dan masyarakat pascapenutupan yang aman, stabil, dan makmur lebih berpeluang menarik dukungan bagi izin sosial perusahaan agar bisa beroperasi di area baru. Konsekuensinya, perusahaan tambang terkemuka semakin giat mengintegrasikan pertimbangan sosial dan ekonomi ke dalam perencanaan daur hidup operasi untuk lebih memastikan bahwa proyek pertambangan akan menciptakan nilai jangka panjang bagi negara-negara produsen dan masyarakat terdampak serta pekerja, baik selama penambangan maupun pascapenutupan

#### Tindakan

**Perusahaan menerapkan sistem untuk memastikan agar operasinya mampu mengelola transisi pascapenutupan dengan bekerja sama dengan masyarakat yang terdampak, agar dapat memastikan viabilitas yang berkelanjutan bagi sumber mata pencaharian masyarakat.**

*Di tingkat korporasi, apakah perusahaan Anda dapat menunjukkan diri sudah menerapkan sistem untuk memastikan agar operasinya:*

- a. Mengidentifikasi, dari tahap paling awal dan dengan berkolaborasi dengan pemangku kepentingan lokal, dampak yang akan ditimbulkan oleh penutupan tambang terhadap masyarakat yang terdampak?
- b. Menyusun rencana manajemen transisi pascapenutupan dari tahap paling awal dan dengan berkonsultasi bersama pemangku kepentingan lokal, yang bertujuan memastikan viabilitas sumber mata pencaharian yang berkelanjutan bagi masyarakat yang terdampak?
- c. Mempertimbangkan peluang pemanfaatan lahan pascapenutupan dalam menyusun rencana manajemen ini?

<b>Tindakan</b>	<p><b>Perusahaan menerapkan sistem untuk memastikan agar operasinya mampu menyusun rencana dan mengelola transisi pascapenutupan tambang dengan bekerja sama dengan para pekerja, untuk memastikan transisi yang adil.</b></p> <p><i>Di tingkat korporasi, apakah perusahaan Anda dapat menunjukkan diri sudah menerapkan sistem untuk:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi, dari tahap paling awal, dampak yang akan ditimbulkan oleh penutupan tambang mereka terhadap pekerja?</li> <li>Menyusun rencana manajemen transisi pascapenutupan, dari tahap paling awal dan dengan bekerja sama dengan para pekerja, yang bertujuan untuk yang memastikan transisi yang adil dan viabilitas sumber mata pencaharian yang berkelanjutan bagi pekerja?</li> <li>Menjalin kemitraan dengan pemerintah, industri atau perusahaan lain untuk menjawab kebutuhan sumber mata pencaharian pekerja?</li> </ol>
-----------------	--

<b>Efektivitas</b>	<p><b>Perusahaan melacak, meninjau, dan melakukan tindakan untuk memperbaiki kinerjanya terkait rehabilitasi tambang progresif.</b></p> <p><i>Apakah perusahaan Anda dapat menunjukkan diri sudah secara sistematis:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Melacak dan mengungkapkan data, berdasarkan target dan sepanjang kurun waktu yang berurutan, tentang implementasi rencana rehabilitasi progresifnya di sepanjang operasinya?</li> <li>Mengaudit dan/atau meninjau kinerjanya atas rehabilitasi tambang progresif?</li> <li>Mengambil tindakan responsif, berdasarkan temuan audit dan/atau tinjauan tersebut, untuk mengupayakan peningkatan kinerjanya atas rehabilitasi tambang progresif?</li> </ol>
--------------------	---

<b>Tindakan</b>	<p><b>Perusahaan mengungkapkan perjanjian jaminan keuangan atas kewajiban sosial-ekonomi yang berkaitan dengan penutupan dan pascapenutupan tambang.</b></p> <p><i>Apakah perusahaan Anda dapat menunjukkan diri secara publik sudah:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Perusahaan mengungkapkan perjanjian jaminan keuangan atas kewajiban sosial-ekonomi yang berkaitan dengan penutupan dan pascapenutupan tambang.</li> <li>Mengungkapkan perjanjian keuangan untuk menjamin tanggungan aspek sosial-ekonomi jangka panjang dari penutupan dan pascapenutupan tambang?</li> <li>Mengungkapkan informasi ini secara terpilah sesuai proyek?</li> </ol>
-----------------	--

### **C.06 Uji Tuntas Merger, Akuisisi, dan Pelepasan**

Industri pertambangan global kerap mengalami pembelian, penjualan, dan penggabungan perusahaan dan properti pertambangan. Setiap perusahaan tambang dan proyek tambang memiliki karakteristik unik yang dapat menimbulkan risiko keuangan, hukum, atau reputasi bagi pembeli dan penjual. Merger, akuisisi, atau pelepasan perusahaan atau proyek juga dapat menimbulkan risiko ekonomi, lingkungan, sosial, dan hak-hak asasi manusia bagi masyarakat dan pekerja. Misalnya, restrukturisasi yang sering terjadi setelah merger bisa mengakibatkan PHK dan dampak terkait ke masyarakat.

Sulit sekali memprediksi bagaimana perubahan kepemilikan tambang dapat memengaruhi perlindungan lingkungan atau pembangunan sosial dan ekonomi. Komitmen sebelumnya kepada masyarakat mungkin diabaikan atau dicabut

seluruhnya, yang mungkin menjurus pada konflik lebih tajam, pelanggaran HAM, atau pencemaran lingkungan; sedangkan dalam kasus lain, pemilik baru dapat memberikan komitmen pembangunan ekonomi dan sosial, perlindungan lingkungan, dan hubungan masyarakat yang lebih kuat.

Lazimnya, sebelum melakukan merger, akuisisi, atau pelepasan properti pertambangan, perusahaan menjalani uji tuntas untuk memahami risiko tinggalan dan risiko ke depan, sekaligus mempertimbangkan mungkin-tidaknya melakukan mitigasi risiko secara memadai sebelum bergerak maju. Kini banyak perusahaan tambang tidak sekadar menilai risiko keuangan, tetapi bahkan melakukan penilaian yang lebih terperinci tentang risiko lingkungan, sosial, tata kelola, dan hak asasi manusia, seperti risiko yang berkaitan dengan korupsi atau suap (Lihat B.01), di dalam keputusan merger, akuisisi, atau pelepasan.

Pengungkapan utuh atas kewajiban yang ada dan yang berpotensi muncul sering dimandatkan oleh perundang-undangan. Namun perusahaan dapat bergerak melampaui itu, dan bahkan memasukkan langkah terkait ke dalam perjanjian jual-beli tambang yang menjamin tingkat perlindungan yang tinggi bagi lingkungan dan masyarakat. Misalnya, sebelum melepas properti pertambangan, perusahaan tambang dapat memastikan bahwa pembeli memiliki keahlian teknis untuk dapat mengoperasikan tambang secara bertanggung jawab, rekam jejak yang terbukti nyata yang berkaitan dengan ESG, dan adanya jaminan keamanan keuangan yang memadai setelah penjualan untuk melakukan pemulihan lingkungan.

Uji tuntas ESG merupakan hal yang dapat diterima dengan baik dari segi bisnis. Merger dan akuisisi berpotensi memaksa perusahaan masuk ke dalam negara yang peraturan hukumnya tidak melindungi kesehatan manusia atau lingkungan; yang lemah perekonomiannya dan terbatas layanannya; yang lebih kompetitif akses ke sumber daya mineralnya; atau yang memiliki riwayat hubungan yang buruk antara industri pertambangan dan masyarakat. Situasi ini dapat mewujudkan menjadi biaya tinggi bagi perusahaan dalam bentuk upaya hukum, penangguhan operasional, waktu kerja karyawan yang habis untuk memitigasi masalah-masalah yang tak terduga, rusaknya reputasi akibat konflik dengan masyarakat, dan hilangnya kepercayaan dari para investor.

Demikian pula, pelepasan properti pertambangan menciptakan potensi kewajiban jangka panjang bagi pembeli, juga bagi penjual, pemerintah, dan masyarakat jika pembeli tidak memiliki kepakaran teknis atau sumber keuangan untuk mengelola dan menunaikan kewajiban lingkungan secara memadai

## Tindakan

Perusahaan menerapkan sistem untuk mengidentifikasi dan menilai risiko ESG potensial, termasuk hak asasi manusia, yang berkaitan dengan merger, akuisisi, dan pelepasan.

*Di tingkat korporasi, apakah perusahaan Anda dapat menunjukkan diri sudah menerapkan sistem untuk memastikan bahwa uji tuntas terhadap merger, akuisisi, dan pelepasan turut mencakup:*

- a. Permasalahan lingkungan yang penting?
- b. Permasalahan sosial dan hak asasi manusia yang penting?
- c. Permasalahan tata kelola yang penting?

## Scoring Framework

### **C.01.1 Perusahaan berkomitmen untuk menerapkan pendekatan siklus hidup untuk memastikan Perusahaan mengelola permasalahan EESG di seluruh siklus hidup proyek, mulai dari eksplorasi hingga pasca-penutupan (/6.00)**

Dapatkah perusahaan Anda menunjukkan di tingkat korporat bahwa perusahaan tersebut memiliki:

*A. Meresmikan komitmennya, yang didukung oleh manajemen senior, untuk mengadopsi pendekatan siklus hidup guna memastikan Perusahaan mengelola permasalahan EESG di seluruh siklus hidup proyek, mulai dari eksplorasi hingga pasca-penutupan?*

- 2 poin** Perusahaan berkomitmen untuk mengadopsi pendekatan siklus hidup untuk memastikan perusahaan mengelola permasalahan EESG di seluruh siklus hidup proyek, mulai dari eksplorasi hingga pasca-penutupan dalam sebuah dokumen formal yang mencakup seluruh aktivitas perusahaan dan didukung oleh manajemen senior.
- 1 poin** Perusahaan berkomitmen untuk mengadopsi pendekatan siklus hidup [...] dalam dokumen formal yang mencakup seluruh aktivitas perusahaan, namun tidak ada bukti bahwa komitmen ini didukung oleh manajemen senior.  
ATAU  
Perusahaan berkomitmen untuk mengadopsi pendekatan siklus hidup [...] dalam dokumen formal yang disahkan oleh manajemen senior tetapi tidak mencakup seluruh aktivitas Perusahaan  
ATAU  
Perusahaan berkomitmen untuk mengadopsi pendekatan siklus hidup [...] dalam dokumen formal yang didukung oleh manajemen senior tetapi hanya mencakup beberapa pengembangan proyek dan fase operasional operasinya.
- 0.5 poin** Perusahaan mengacu pada perlunya mengadopsi pendekatan siklus hidup [...], namun tidak membuat komitmen yang jelas dalam dokumen formal yang didukung oleh manajemen senior.

*B. Menugaskan tanggung jawab dan akuntabilitas tingkat manajemen atau dewan direksi untuk melaksanakan komitmen ini?*

- 2 poin** Perusahaan memiliki fungsi tingkat manajemen senior dan/atau Dewan yang bertanggung jawab untuk melaksanakan komitmen ini dan terdapat informasi rinci mengenai ruang lingkup, peran, dan akuntabilitas sebenarnya.
- 1 poin** Perusahaan memiliki fungsi tingkat manajemen senior dan/atau Dewan yang bertanggung jawab untuk melaksanakan komitmen ini namun informasi mengenai ruang lingkup, peran, dan akuntabilitas aktualnya terbatas.  
ATAU  
Perusahaan memberikan bukti yang memenuhi syarat untuk mendapat skor 2, namun perusahaan mendapat skor 1 di bawah a).
- 0.5 poin** Perusahaan secara singkat menyebutkan fungsi di tingkat manajemen senior dan/atau tingkat Dewan untuk melaksanakan komitmen ini, namun tidak memberikan informasi tambahan apa pun.  
ATAU  
Perusahaan memberikan bukti yang memenuhi syarat untuk mendapat skor 2 atau 1, tetapi perusahaan mendapat skor 0,5 di bawah a).

*C. Berkomitmen sumber daya keuangan dan staf untuk melaksanakan komitmen ini?*

- 2 poin** Perusahaan memiliki tim tingkat operasional di seluruh perusahaan yang bertanggung jawab untuk mengoordinasikan upaya pengerjaan pendekatan siklus hidup di seluruh pengembangan proyek dan fase operasional operasinya.  
ATAU  
Perusahaan menyelenggarakan program dan/atau pelatihan dan/atau lokakarya dan/atau aktivitas penyadaran dan/atau pelatihan di seluruh perusahaan terkait dengan komitmennya untuk mengadopsi pendekatan siklus hidup, dan terdapat bukti terperinci mengenai sumber daya keuangan dan/atau staf spesifik yang dikomitmentkan.

- 1 poin** Perusahaan melaksanakan program/kegiatan di seluruh perusahaan terkait dengan penerapan pendekatan siklus hidup, namun informasi mengenai sumber daya keuangan dan/atau staf aktual yang digunakan terbatas.  
ATAU  
Perusahaan memiliki tim tingkat operasional di seluruh perusahaan yang bekerja untuk mengadopsi pendekatan siklus hidup, namun hanya pada beberapa aspek terbatas dalam mengadopsi pendekatan siklus hidup  
ATAU  
Perusahaan mengalokasikan sumber daya finansial dan/atau kepegawaian untuk melaksanakan komitmen ini (program/kegiatan dan/atau tim) namun tidak pada skala Perusahaan  
ATAU  
Perusahaan memberikan bukti yang memenuhi syarat untuk mendapat skor 2, namun perusahaan mendapat skor 1 di bawah a).
- 0.5 poin** Perusahaan mengacu pada perlunya mengadopsi pendekatan siklus hidup [...], namun tidak membuat komitmen yang jelas dalam dokumen formal yang didukung oleh manajemen senior.  
ATAU  
Perusahaan hanya memberikan bukti terbatas mengenai program/kegiatan/pegawai di seluruh perusahaan yang berkaitan dengan beberapa aspek pendekatan siklus hidup  
ATAU  
Perusahaan memberikan bukti yang memenuhi syarat untuk mendapat skor 2 atau 1, namun perusahaan mendapat skor 0,5 di bawah a).

### ***C.02.1 Perusahaan mempunyai sistem untuk mengintegrasikan kriteria ESG ke dalam proses tahapan dalam pengambilan keputusan investasi (/6.00)***

***Dapatkan perusahaan Anda menunjukkan di tingkat korporat bahwa mereka mempunyai sistem untuk:***

***A. Mengidentifikasi kriteria ESG yang harus dipenuhi pada setiap tahap proses pengambilan keputusan investasi?***

- 2 poin** Perusahaan mempunyai sistem yang berlaku di seluruh perusahaan untuk mengidentifikasi kriteria lingkungan dan sosial yang harus dipenuhi pada setiap tahap proses pengambilan keputusan investasi, dan terdapat bukti terperinci mengenai ruang lingkup dan isi sistem ini.
- 1 poin** Perusahaan memberikan deskripsi naratif terbatas mengenai sistem yang ada untuk mengidentifikasi kriteria sosial dan lingkungan yang harus dipenuhi selama proses pengambilan keputusan investasi, namun tidak ada informasi mengenai ruang lingkup, isi dan implementasi sebenarnya dari sistem ini.  
ATAU  
Perusahaan ini memberikan bukti adanya pendekatan di seluruh perusahaan untuk mengidentifikasi kriteria sosial dan lingkungan yang harus dipenuhi selama proses pengambilan keputusan investasi, namun tidak ada bukti adanya sistem di seluruh perusahaan.
- 0.5 poin** Perusahaan secara singkat menyebutkan pendekatannya untuk mengidentifikasi kriteria sosial dan/atau lingkungan yang harus dipenuhi dalam proses pengambilan keputusan investasi, namun tidak ada bukti bahwa sistem tersebut diterapkan secara luas di seluruh perusahaan.

***B. Menerapkan kriteria ESG yang teridentifikasi ini pada setiap tahap proses pengambilan keputusan investasi?***

- 2 poin** Perusahaan mempunyai sistem yang berlaku di seluruh perusahaan untuk menerapkan kriteria sosial dan lingkungan dalam proses pengambilan keputusan investasinya, dan terdapat bukti terperinci mengenai ruang lingkup dan isi sistem ini.

- 1 poin** Perusahaan memberikan deskripsi naratif terbatas mengenai sistem yang diterapkan untuk menerapkan kriteria sosial atau lingkungan selama proses pengambilan keputusan investasi, namun tidak ada informasi tentang ruang lingkup, konten, dan implementasi sebenarnya dari sistem ini.  
ATAU  
Perusahaan ini memberikan bukti adanya pendekatan di seluruh perusahaan untuk mengidentifikasi kriteria sosial dan lingkungan yang akan diterapkan selama proses pengambilan keputusan investasi, namun tidak ada bukti adanya sistem yang diterapkan.  
ATAU  
Perusahaan mempunyai sistem untuk menerapkan kriteria sosial dan lingkungan dalam proses pengambilan Keputusan investasinya, dan terdapat bukti rinci mengenai ruang lingkup dan isi sistem ini, namun tidak pada skala perusahaan secara keseluruhan.
- 0.5 poin** Perusahaan ini secara singkat menyebutkan pendekatannya dalam menerapkan kriteria sosial dan/atau lingkungan hidup dalam proses pengambilan keputusan investasinya, namun tidak ada bukti penerapan sistem tersebut di seluruh perusahaan.

**C. Memastikan personel yang memiliki kualifikasi yang tepat bertanggung jawab untuk menerapkan kriteria ESG yang teridentifikasi ini dalam proses pengambilan keputusan investasi?**

- 2 poin** Perusahaan mempunyai sistem di seluruh perusahaan untuk memastikan bahwa personel yang memiliki kualifikasi yang tepat bertanggung jawab untuk menerapkan kriteria LST dalam proses pengambilan keputusan investasinya, dan terdapat bukti terperinci mengenai ruang lingkup dan isi sistem ini.
- 1 poin** Perusahaan mempunyai sistem untuk memastikan bahwa personel yang memiliki kualifikasi yang tepat bertanggung jawab untuk menerapkan kriteria LST yang teridentifikasi dalam proses pengambilan keputusan investasinya, namun bukti mengenai ruang lingkup dan/atau isi sistem ini terbatas.
- 0.5 poin** Perusahaan menunjukkan bahwa sejumlah perhatian telah diberikan untuk memiliki personel yang memiliki kualifikasi yang tepat dan bertanggung jawab untuk menerapkan kriteria LST yang teridentifikasi dalam proses pengambilan keputusan investasi, namun tidak ada bukti adanya sistem di seluruh perusahaan.

**C.03.1 Perusahaan mempunyai sistem untuk memastikan operasinya melibatkan otoritas lokal, pekerja dan masyarakat dalam mengembangkan, mengkomunikasikan dan menguji rencana kesiapsiagaan dan tanggap darurat. (/6.00)**

**Dapatkan perusahaan Anda menunjukkan di tingkat korporat bahwa mereka mempunyai sistem untuk memastikan operasinya**

**A. Mengembangkan dan memelihara rencana kesiapsiagaan dan tanggap darurat?**

- 2 poin** Perusahaan mempunyai sistem di seluruh perusahaan untuk memastikan operasinya mengembangkan dan memelihara kesiapsiagaan darurat dan rencana tanggap darurat, dan terdapat bukti rinci mengenai ruang lingkup dan isi sistem ini.
- 1 poin** Perusahaan mempunyai sistem untuk memastikan operasinya mengembangkan dan memelihara rencana kesiapsiagaan dan tanggap darurat, namun bukti mengenai ruang lingkup dan/atau isi sistem ini terbatas.  
ATAU  
Perusahaan memberikan bukti bahwa seluruh operasinya telah mengembangkan rencana tanggap darurat  
ATAU  
Perusahaan mempunyai sistem untuk memastikan operasinya mengembangkan dan memelihara kesiapsiagaan darurat dan rencana tanggap darurat, dan terdapat bukti rinci mengenai ruang lingkup dan isi sistem ini, namun tidak pada skala perusahaan secara keseluruhan



**0.5 poin** Perusahaan mempunyai sistem untuk memastikan operasinya mengembangkan dan memelihara kesiapsiagaan darurat dan rencana tanggap darurat, namun sistem ini terbatas pada satu kategori darurat/risiko tertentu.

**B. Melibatkan pemangku kepentingan lokal (misalnya pemerintah daerah dan masyarakat) secara sistematis dalam merancang rencana tanggap darurat?**

**2 poin** Perusahaan mempunyai sistem yang berlaku di seluruh perusahaan untuk memastikan operasinya melibatkan otoritas lokal dan masyarakat lokal dalam merancang rencana tanggap darurat, dan terdapat bukti rinci mengenai ruang lingkup dan isi sistem ini.

**1 poin** Perusahaan mempunyai sistem di seluruh perusahaan untuk memastikan operasinya melibatkan otoritas lokal dan komunitas lokal dalam merancang rencana tanggap darurat, namun bukti mengenai cakupan dan/atau isi sistem ini terbatas.

ATAU

Perusahaan mempunyai sistem yang diterapkan untuk memastikan operasinya melibatkan otoritas lokal atau masyarakat lokal dalam merancang rencana tanggap darurat, dan terdapat bukti rinci mengenai ruang lingkup dan isi sistem ini, namun hal ini tidak mencakup seluruh aktivitas perusahaan.

ATAU

Perusahaan mempunyai sistem untuk memastikan operasinya melibatkan otoritas lokal dan masyarakat lokal dalam merancang rencana tanggap darurat, dan terdapat bukti rinci mengenai ruang lingkup dan isi sistem ini, namun tidak pada skala perusahaan secara keseluruhan

**0.5 poin** Perusahaan menyatakan bahwa mereka terlibat dengan pemangku kepentingan lokal dalam merancang rencana tanggap darurat, namun tidak ada informasi selain pernyataan naratif

ATAU

Perusahaan memberikan bukti bahwa hanya satu atau dua operasi yang melibatkan pemangku kepentingan lokal (pihak berwenang atau masyarakat).

**C. Terlibat secara sistematis dengan pemangku kepentingan lokal dalam pengujian rencana respons ini?**

**2 poin** Perusahaan mempunyai sistem yang berlaku di seluruh perusahaan untuk memastikan operasinya melibatkan otoritas lokal dan komunitas lokal dalam pengujian rencana respons ini, dan terdapat bukti terperinci mengenai ruang lingkup dan isi sistem ini.

**1 poin** Perusahaan mempunyai sistem di seluruh perusahaan untuk memastikan operasinya melibatkan otoritas lokal dan komunitas lokal dalam pengujian rencana respons ini, namun bukti mengenai cakupan dan/atau isi sistem ini terbatas.

ATAU

Perusahaan mempunyai sistem untuk memastikan operasinya melibatkan pihak berwenang setempat atau komunitas lokal dalam pengujian rencana respons ini, dan terdapat bukti terperinci mengenai ruang lingkup dan isi sistem ini, namun tidak pada skala perusahaan secara keseluruhan

**0.5 poin** Perusahaan menyatakan bahwa mereka terlibat dengan pemangku kepentingan lokal dalam pengujian rencana respons ini namun tidak ada informasi yang diungkapkan selain deskripsi naratif.

ATAU

Perusahaan memberikan bukti bahwa hanya satu atau lebih kasus operasi yang melibatkan pemangku kepentingan lokal dalam pengujian rencana respons ini

### **C.03.2 Perusahaan mempunyai sistem untuk memastikan operasinya mengidentifikasi, menilai, menghindari, dan memitigasi risiko bagi pekerja dan komunitas yang terkait dengan pandemi dan penyakit dengan beban tinggi yang relevan dengan operasi perusahaan (/6.00)**

**Dapatkah perusahaan Anda menunjukkan di tingkat korporat bahwa mereka mempunyai sistem untuk memastikan operasinya:**

*A. Mengidentifikasi dan menilai risiko bagi pekerja dan komunitas terdampak yang terkait dengan pandemi dan penyakit dengan beban berat yang relevan dengan operasi perusahaan?*

**2 poin** Perusahaan mempunyai sistem di seluruh perusahaan untuk memastikan operasinya mengidentifikasi dan menilai risiko bagi pekerja dan komunitas terdampak yang terkait dengan pandemi dan penyakit dengan beban berat yang relevan dengan operasi perusahaan, dan terdapat bukti terperinci mengenai ruang lingkup dan isi dari sistem tersebut. sistem.

**1 poin** Perusahaan mempunyai sistem yang berlaku di seluruh perusahaan untuk memastikan operasinya mengidentifikasi dan menilai risiko bagi pekerja dan komunitas yang terkena dampak terkait dengan pandemi dan penyakit yang membebani [...], namun terdapat bukti terbatas mengenai ruang lingkup dan/atau isi dari sistem tersebut. sistem.

ATAU

Perusahaan mempunyai sistem di seluruh perusahaan untuk memastikan operasinya mengidentifikasi dan menilai risiko bagi pekerja dan komunitas terdampak yang terkait dengan pandemi ATAU penyakit yang membebani [...], dan terdapat bukti terperinci mengenai ruang lingkup dan isi sistem ini

ATAU

Perusahaan memiliki sistem di seluruh perusahaan untuk memastikan operasinya mengidentifikasi dan menilai risiko bagi pekerja ATAU komunitas yang terkena dampak terkait pandemi dan penyakit yang membebani [...], dan terdapat bukti terperinci mengenai ruang lingkup dan isi sistem ini

ATAU

Perusahaan mempunyai sistem di seluruh perusahaan untuk memastikan operasinya mengidentifikasi dan menilai risiko bagi pekerja dan komunitas yang terkena dampak terkait dengan pandemi dan penyakit yang membebani [...], dan terdapat bukti terperinci mengenai ruang lingkup dan isi sistem ini, namun tidak secara keseluruhan di perusahaan

**0.5 poin** Perusahaan memberikan deskripsi naratif terbatas mengenai sistem yang diterapkan untuk memastikan operasinya mengidentifikasi dan menilai risiko bagi pekerja atau komunitas terdampak terkait dengan pandemi atau penyakit dengan beban berat [...], namun tidak ada informasi mengenai ruang lingkup, konten, dan aktualnya. implementasi sistem ini.

ATAU

Perusahaan memberikan bukti bahwa hanya satu atau dua kasus operasi yang mengidentifikasi dan menilai risiko bagi pekerja atau komunitas terdampak yang terkait dengan pandemi atau penyakit yang membebani [...].

*B. Mengembangkan strategi dan rencana, bekerja sama dengan pekerja, untuk mengatasi risiko yang teridentifikasi bagi pekerja?*

**2 poin** Perusahaan mempunyai sistem yang berlaku di seluruh perusahaan untuk memastikan operasinya mengembangkan strategi dan rencana untuk mengatasi dan memitigasi risiko yang teridentifikasi bagi pekerja, dan terdapat bukti terperinci mengenai ruang lingkup dan isi sistem ini.

**1 poin** Perusahaan mempunyai sistem di seluruh perusahaan untuk memastikan operasinya mengembangkan strategi dan rencana untuk mengatasi dan memitigasi risiko yang teridentifikasi bagi pekerja, namun bukti mengenai ruang lingkup dan/atau isi sistem ini terbatas.

ATAU

Perusahaan mempunyai sistem untuk memastikan operasinya mengembangkan strategi dan rencana untuk mengatasi dan memitigasi risiko yang teridentifikasi bagi pekerja, dan

terdapat bukti rinci tentang ruang lingkup dan isi sistem ini, namun hal ini tidak mencakup seluruh aktivitas perusahaan

ATAU

Perusahaan mempunyai sistem untuk memastikan operasinya mengembangkan strategi dan rencana untuk mengatasi dan memitigasi risiko yang teridentifikasi bagi pekerja, dan terdapat bukti terperinci mengenai ruang lingkup dan isi sistem ini, namun tidak untuk skala perusahaan secara keseluruhan

0.5 poin

Perusahaan menyatakan bahwa mereka memiliki sistem untuk memastikan operasinya mengembangkan strategi dan rencana untuk mengatasi dan memitigasi risiko yang teridentifikasi bagi pekerja, namun tidak ada informasi selain pernyataan naratif.

ATAU

Perusahaan memberikan bukti bahwa hanya satu atau dua operasi yang telah mengembangkan strategi dan rencana untuk mengatasi dan memitigasi risiko yang teridentifikasi bagi pekerja

*C. Mengembangkan strategi dan rencana, bekerja sama dengan masyarakat yang terkena dampak, untuk mengatasi risiko yang teridentifikasi bagi masyarakat yang terkena dampak?*

2 poin

Perusahaan mempunyai sistem di seluruh perusahaan untuk memastikan operasinya mengembangkan strategi dan rencana untuk mengatasi dan memitigasi risiko yang teridentifikasi bagi masyarakat yang terkena dampak proyek, dan terdapat bukti rinci mengenai ruang lingkup dan isi sistem ini.

1 poin

Perusahaan mempunyai sistem di seluruh perusahaan untuk memastikan operasinya mengembangkan strategi dan rencana untuk mengatasi dan memitigasi risiko yang teridentifikasi bagi masyarakat yang terkena dampak proyek, namun bukti mengenai ruang lingkup dan/atau isi sistem ini terbatas.

ATAU

Perusahaan mempunyai sistem untuk memastikan operasinya mengembangkan strategi dan rencana untuk mengatasi dan memitigasi risiko yang teridentifikasi bagi masyarakat yang terkena dampak proyek, dan terdapat bukti rinci tentang ruang lingkup dan isi sistem ini, namun hal ini tidak mencakup seluruh aktivitas perusahaan

ATAU

Perusahaan mempunyai sistem untuk memastikan operasinya mengembangkan strategi dan rencana untuk mengatasi dan memitigasi risiko yang teridentifikasi bagi masyarakat yang terkena dampak proyek, dan terdapat bukti rinci tentang ruang lingkup dan isi sistem ini, namun tidak pada skala perusahaan

0.5 poin

Perusahaan menyatakan bahwa mereka mempunyai sistem untuk memastikan operasinya mengembangkan strategi dan rencana untuk mengatasi dan memitigasi risiko yang teridentifikasi bagi masyarakat yang terkena dampak proyek, namun tidak ada informasi selain pernyataan naratif.

ATAU

Perusahaan memberikan bukti bahwa hanya satu atau dua operasi yang telah mengembangkan strategi dan rencana untuk mengatasi dan memitigasi risiko yang teridentifikasi bagi masyarakat yang terkena dampak proyek.

**C.03.3 Perusahaan mengungkapkan secara publik semua informasi relevan tentang jaminan finansial yang diberikan untuk manajemen dan pemulihan bencana, termasuk asuransi terhadap kegagalan fasilitas tailing, di seluruh operasinya. (/6.00)**

**Dapatkah perusahaan Anda menunjukkan di tingkat korporat bahwa:**

*A. Mengungkapkan kepada publik semua informasi relevan mengenai jaminan finansial yang diberikan untuk manajemen dan pemulihan bencana, termasuk asuransi terhadap kegagalan fasilitas tailing?*

- 2 poin Perusahaan mengungkapkan secara terbuka semua informasi relevan tentang jaminan finansial yang diberikan untuk manajemen dan pemulihan bencana, termasuk asuransi terhadap kegagalan fasilitas tailing.
- 1 poin Perusahaan mengungkapkan secara publik sejumlah informasi mengenai jaminan finansial yang diberikan untuk manajemen dan pemulihan bencana, termasuk asuransi terhadap kegagalan fasilitas tailing.
- 0.5 poin Perusahaan mengungkapkan secara publik beberapa informasi tentang jaminan keuangan yang diberikan untuk manajemen bencana dan pemulihan, namun hal ini tidak mencakup asuransi terhadap kegagalan fasilitas tailing.

*B. Termasuk dalam pengungkapan ini informasi mengenai ketentuan jaminan keuangan tertentu berdasarkan pemilahan di lokasi tambang?*

- 2 poin Perusahaan memasukkan dalam pengungkapan ini informasi mengenai ketentuan jaminan keuangan tertentu berdasarkan pemilahan di lokasi tambang.
- 1 poin Perusahaan memasukkan dalam keterbukaan ini informasi mengenai ketentuan jaminan keuangan tertentu berdasarkan terpilah di lokasi tambang, namun hanya untuk beberapa lokasi tambang.  
ATAU  
Perusahaan memasukkan dalam pengungkapan ini informasi mengenai ketentuan jaminan keuangan tertentu berdasarkan negara yang dipilah
- 0.5 poin Terdapat bukti bahwa hanya satu atau dua lokasi tambang yang mengungkapkan informasi ini.

*C. Memperbarui informasi ini setiap tahun?*

- 2 poin Perusahaan memperbarui informasi ini setiap tahun.
- 1 poin Perusahaan memperbarui informasi ini dari waktu ke waktu.
- 0.5 poin Perusahaan menyatakan memperbarui informasi ini secara berkala, namun tidak ada informasi selain pernyataan naratif.

***C.04.1 Perusahaan melacak, meninjau, dan bertindak untuk meningkatkan kinerjanya dalam pengelolaan bahan untuk mengoptimalkan penggunaan kembali, perbaikan, dan daur ulang barang yang digunakan dalam operasinya. (/6.00)***

*Dapatkan perusahaan Anda menunjukkan bahwa secara sistematis:*

*A. Melacak dan mengungkapkan data, berdasarkan target dan periode waktu berturut-turut, mengenai kinerjanya dalam pengelolaan bahan untuk mengoptimalkan penggunaan kembali, perbaikan, dan daur ulang barang yang digunakan dalam operasi mereka?*

- 2 poin Perusahaan mengungkapkan data terkini seluruh perusahaan (dalam periode penilaian) mengenai kinerjanya dalam pengelolaan bahan untuk mengoptimalkan penggunaan kembali, perbaikan, dan daur ulang barang dalam operasi mereka, dan data tersebut dibandingkan terhadap target dan dalam periode waktu yang berurutan.
- 1 poin Perusahaan mengungkapkan data terkini seluruh perusahaan (dalam periode penilaian) mengenai kinerjanya dalam pengelolaan bahan untuk mengoptimalkan penggunaan kembali, perbaikan, dan daur ulang barang dalam operasi mereka, dan data tersebut dibandingkan dengan target tetapi tidak dibandingkan dalam periode waktu berturut-turut.  
ATAU  
Perusahaan mengungkapkan data terkini seluruh perusahaan (dalam periode penilaian) mengenai kinerjanya dalam pengelolaan bahan untuk mengoptimalkan penggunaan kembali, perbaikan, dan daur ulang barang dalam operasi mereka, dan data tersebut dibandingkan dalam periode waktu berturut-turut tetapi tidak terhadap target

ATAU

Perusahaan mengungkapkan data seluruh perusahaan mengenai kinerjanya dalam manajemen bahan untuk mengoptimalkan penggunaan kembali, perbaikan, dan daur ulang barang dalam operasi mereka, dan data tersebut dibandingkan dengan target dan periode waktu berturut-turut, namun data tersebut sudah usang (lebih lama) dari periode penilaian)

ATAU

Perusahaan mengungkapkan data terkini (dalam periode penilaian) mengenai kinerjanya dalam pengelolaan material untuk mengoptimalkan penggunaan kembali, perbaikan, dan daur ulang barang dalam operasi mereka, dan data tersebut dibandingkan dengan target dan dalam periode waktu yang berurutan, namun data tersebut mengungkapkannya. tidak mencakup seluruh kegiatan perusahaan

0.5 poin

Perusahaan mengungkapkan data terkini seluruh perusahaan (dalam periode penilaian) mengenai kinerjanya dalam pengelolaan bahan untuk mengoptimalkan penggunaan kembali, perbaikan, dan daur ulang barang dalam operasinya, namun data tersebut tidak dibandingkan terhadap target maupun periode waktu berturut-turut.

ATAU

Perusahaan mengungkapkan data terkini (dalam periode penilaian) mengenai kinerjanya dalam pengelolaan bahan untuk mengoptimalkan penggunaan kembali, perbaikan, dan daur ulang barang dalam operasi mereka, dan data tersebut dibandingkan dengan target tetapi tidak dibandingkan dalam periode waktu yang berurutan dan tidak mencakup seluruh aktivitas perusahaan.

ATAU

Perusahaan mengungkapkan data terkini (dalam periode penilaian) mengenai kinerjanya dalam pengelolaan bahan untuk mengoptimalkan penggunaan kembali, perbaikan, dan daur ulang barang dalam operasi mereka, dan data tersebut dibandingkan dalam periode waktu yang berurutan namun tidak terhadap target dan tidak mencakup seluruh aktivitas perusahaan

ATAU

Perusahaan mengungkapkan data mengenai kinerjanya dalam pengelolaan bahan untuk mengoptimalkan penggunaan kembali, perbaikan, dan daur ulang barang dalam operasi mereka, dan data tersebut dibandingkan terhadap target dan dalam periode waktu berturut-turut, namun data tersebut sudah usang (lebih tua dari periode penilaian) dan tidak mencakup seluruh aktivitas perusahaan.

***B. Mengaudit dan/ atau meninjau kinerjanya dalam pengelolaan bahan untuk mengoptimalkan penggunaan kembali, perbaikan, dan daur ulang barang yang digunakan dalam operasi mereka?***

2 poin

Perusahaan mengungkapkan data rinci mengenai peninjauan dan/atau audit yang dilakukan dalam periode penilaian untuk menilai kinerjanya dalam pengelolaan bahan guna mengoptimalkan penggunaan kembali, perbaikan, dan daur ulang barang dalam operasinya.

1 poin

Perusahaan mengungkapkan data terbatas mengenai tinjauan dan/atau audit yang dilakukan dalam periode penilaian untuk menilai kinerjanya dalam pengelolaan bahan guna mengoptimalkan penggunaan kembali, perbaikan, dan daur ulang barang dalam operasi mereka.

0.5 poin

Perusahaan menyatakan bahwa tinjauan rutin dan/atau audit kinerjanya dalam pengelolaan bahan untuk mengoptimalkan penggunaan kembali, perbaikan, dan daur ulang barang dalam operasinya diperlukan dan harus dilakukan oleh badan internal atau eksternal yang teridentifikasi, namun tidak ada informasi atas revidan/atau audit yang benar-benar dilakukan, di luar pernyataan.

ATAU

Perusahaan menyatakan bahwa peninjauan/audit yang relevan telah dilakukan tetapi tidak memberikan rincian mengenai isi dan ruang lingkup audit

***C. Mengambil tindakan responsif, berdasarkan temuan audit dan/ atau peninjauan ini, untuk berupaya meningkatkan kinerjanya dalam pengelolaan bahan guna mengoptimalkan penggunaan kembali, perbaikan, dan daur ulang barang-barang yang digunakan dalam operasi mereka?***

2 poin

Perusahaan mengungkapkan informasi mengenai tinjauan dan/atau audit yang sebenarnya dilakukan dan mengungkapkan data tentang bagaimana perusahaan mengintegrasikan

rekomendasi dan menindaklanjuti temuan untuk terus meningkatkan kinerja pengelolaan bahan guna mengoptimalkan penggunaan kembali, perbaikan, dan daur ulang barang dalam operasi mereka.

**1 poin** Perusahaan menyatakan bahwa mereka mengintegrasikan rekomendasi dari audit dan/atau peninjauan tersebut untuk terus meningkatkan kinerjanya dalam pengelolaan bahan guna mengoptimalkan penggunaan kembali, perbaikan, dan daur ulang barang dalam operasi mereka, dan telah mengungkapkan informasi mengenai peninjauan dan/atau audit yang sebenarnya telah dilakukan, namun tidak ada informasi mengenai integrasi rekomendasi, selain pernyataan.

**0.5 poin** Perusahaan menyatakan bahwa mereka mengintegrasikan rekomendasi dari audit dan/atau peninjauan tersebut untuk terus meningkatkan kinerjanya dalam pengelolaan bahan guna mengoptimalkan penggunaan kembali, perbaikan, dan daur ulang barang dalam operasinya, namun tidak ada informasi mengenai peninjauan dan/atau audit yang benar-benar dilakukan, sehingga tidak ada informasi tentang integrasi rekomendasi

### **C.05.1 Perusahaan mempunyai sistem untuk memastikan operasinya merencanakan dan mengelola transisi pasca-penutupan melalui kerja sama dengan masyarakat yang terkena dampak, untuk berupaya memastikan kelangsungan mata pencaharian mereka. (/6.00)**

**Dapatkan perusahaan Anda menunjukkan bahwa mereka mempunyai sistem untuk memastikan operasinya**

*A. Identifikasi, sejak tahap awal dan melalui kerja sama dengan pemangku kepentingan lokal, dampak penutupannya terhadap masyarakat yang terkena dampak?*

**2 poin** Perusahaan mempunyai sistem di seluruh perusahaan untuk memastikan operasinya mengidentifikasi dampak penutupan perusahaan terhadap masyarakat yang terkena dampak dan terdapat bukti bahwa sistem ini memastikan bahwa identifikasi dampak dilakukan pada tahap awal dan melalui konsultasi dengan pemangku kepentingan lokal

**1 poin** Perusahaan mempunyai sistem di seluruh perusahaan untuk memastikan operasinya mengidentifikasi dampak penutupan perusahaan terhadap masyarakat yang terkena dampak, namun tidak ada bukti bahwa sistem ini memastikan bahwa identifikasi dampak melibatkan konsultasi dengan pemangku kepentingan lokal.

ATAU

Perusahaan mempunyai sistem di seluruh perusahaan untuk memastikan operasinya mengidentifikasi dampak penutupan perusahaan terhadap masyarakat yang terkena dampak, namun tidak ada bukti bahwa sistem ini melibatkan identifikasi dampak sejak tahap awal

ATAU

Perusahaan mempunyai sistem untuk memastikan operasinya mengidentifikasi dampak penutupan perusahaan terhadap masyarakat yang terkena dampak dan terdapat bukti bahwa sistem ini memastikan bahwa identifikasi dampak dilakukan pada tahap awal dan melalui konsultasi dengan pemangku kepentingan lokal, namun tidak pada perusahaan. dasar yang luas

**0.5 poin** Perusahaan memberikan deskripsi naratif terbatas mengenai sistem untuk memastikan operasinya mengidentifikasi dampak penutupan terhadap masyarakat yang terkena dampak, namun tidak ada informasi mengenai ruang lingkup, konten, dan implementasi sebenarnya dari sistem ini.

ATAU

Perusahaan memberikan bukti bahwa hanya satu atau dua operasi yang mengidentifikasi dampak penutupannya terhadap masyarakat yang terkena dampak.

*B. Mengembangkan rencana pengelolaan transisi pasca-penutupan dari tahap paling awal dan bekerja sama dengan pemangku kepentingan lokal, yang bertujuan untuk memastikan kelangsungan mata pencaharian masyarakat yang terkena dampak?*

**2 poin** Perusahaan mempunyai sistem di seluruh perusahaan untuk memastikan operasinya mengembangkan rencana pengelolaan transisi pasca-penutupan yang bertujuan untuk

- memastikan kelangsungan mata pencaharian bagi masyarakat yang terkena dampak dan terdapat bukti bahwa sistem ini memastikan bahwa rencana dikembangkan pada tahap awal dan bekerja sama dengan masyarakat setempat. pemangku kepentingan.
- 1 poin** Perusahaan mempunyai sistem di seluruh perusahaan untuk memastikan operasinya mengembangkan rencana pengelolaan transisi pasca-penutupan yang bertujuan untuk memastikan kelangsungan mata pencaharian bagi masyarakat yang terkena dampak, namun tidak ada bukti bahwa sistem ini menjamin kolaborasi dengan pemangku kepentingan lokal.
- ATAU
- Perusahaan mempunyai sistem di seluruh perusahaan untuk memastikan operasinya mengembangkan rencana pengelolaan transisi pasca-penutupan yang bertujuan untuk memastikan kelangsungan mata pencaharian bagi masyarakat yang terkena dampak, namun tidak ada bukti bahwa sistem ini melibatkan pengembangan rencana sejak tahap awal
- ATAU
- Perusahaan mempunyai sistem untuk memastikan operasinya mengembangkan rencana pengelolaan transisi pascapenutupan yang bertujuan untuk memastikan kelangsungan mata pencaharian bagi masyarakat yang terkena dampak dan terdapat bukti bahwa sistem ini memastikan bahwa pengembangan rencana dilakukan pada tahap awal dan bekerja sama dengan pemangku kepentingan lokal. namun tidak ada bukti adanya sistem di seluruh perusahaan
- 0.5 poin** Perusahaan memberikan deskripsi naratif terbatas mengenai sistem yang ada untuk memastikan operasinya mengembangkan rencana pengelolaan transisi pasca-penutupan yang bertujuan untuk memastikan kelangsungan mata pencaharian masyarakat yang terkena dampak, namun tidak ada informasi mengenai ruang lingkup, isi dan implementasi sebenarnya dari sistem ini.
- ATAU
- Perusahaan memberikan bukti bahwa hanya satu atau dua operasi yang telah mengembangkan rencana pengelolaan transisi pasca-penutupan yang bertujuan untuk memastikan kelangsungan mata pencaharian masyarakat yang terkena dampak

### **C.05.2 Perusahaan mempunyai sistem untuk memastikan operasinya merencanakan dan mengelola transisi pascapenutupan melalui kerja sama dengan para pekerja, untuk berupaya memastikan transisi yang adil bagi mereka. (/6.00)**

**Dapatkan perusahaan Anda menunjukkan di tingkat korporat bahwa mereka mempunyai sistem untuk memastikan operasinya:**

*A. Identifikasi, sejak tahap awal, dampak penutupan pabrik terhadap pekerja?*

- 2 poin** Perusahaan mempunyai sistem yang berlaku di seluruh perusahaan untuk memastikan operasinya mengidentifikasi dampak penutupan perusahaan terhadap pekerja, dan terdapat bukti bahwa sistem ini memastikan bahwa identifikasi dampak dilakukan pada tahap awal.
- 1 poin** Perusahaan mempunyai sistem untuk memastikan operasinya mengidentifikasi dampak penutupan perusahaan terhadap pekerja, namun tidak ada bukti bahwa sistem ini melibatkan identifikasi dampak sejak tahap awal.
- ATAU
- Perusahaan mempunyai sistem untuk memastikan operasinya mengidentifikasi dampak penutupan terhadap pekerja, namun tidak secara keseluruhan di perusahaan
- 0.5 poin** Perusahaan memberikan deskripsi naratif terbatas mengenai pendekatannya untuk memastikan operasinya mengidentifikasi dampak penutupan terhadap pekerja, dan tidak ada bukti adanya sistem di seluruh perusahaan.
- ATAU
- Perusahaan memberikan bukti bahwa hanya satu atau dua kasus operasi yang mengidentifikasi dampak penutupannya terhadap pekerja.

- 2 poin** Perusahaan mempunyai sistem yang berlaku di seluruh perusahaan untuk memastikan operasinya mengidentifikasi dampak penutupan perusahaan terhadap pekerja, dan terdapat bukti bahwa sistem ini memastikan bahwa identifikasi dampak dilakukan pada tahap awal.
- 1 poin** Perusahaan mempunyai sistem untuk memastikan operasinya mengidentifikasi dampak penutupan perusahaan terhadap pekerja, namun tidak ada bukti bahwa sistem ini melibatkan identifikasi dampak sejak tahap awal.  
ATAU  
Perusahaan mempunyai sistem untuk memastikan operasinya mengidentifikasi dampak penutupan terhadap pekerja, namun tidak secara keseluruhan di perusahaan
- 0.5 poin** Perusahaan memberikan deskripsi naratif terbatas mengenai pendekatannya untuk memastikan operasinya mengidentifikasi dampak penutupan terhadap pekerja, dan tidak ada bukti adanya sistem di seluruh perusahaan.  
ATAU  
Perusahaan memberikan bukti bahwa hanya satu atau dua kasus operasi yang mengidentifikasi dampak penutupannya terhadap pekerja.

*B. Mengembangkan rencana pengelolaan transisi pasca-penutupan, dari tahap paling awal dan bekerja sama dengan pekerja, yang bertujuan untuk memastikan transisi yang adil dan kelangsungan mata pencaharian bagi pekerja?*

- 2 poin** Perusahaan mempunyai sistem di seluruh perusahaan untuk memastikan operasinya mengembangkan rencana pengelolaan transisi pasca-penutupan, memastikan kelangsungan mata pencaharian bagi para pekerja, dan terdapat bukti bahwa sistem ini melibatkan pengembangan rencana sejak tahap awal dan bekerja sama dengan para pekerja.
- 1 poin** Perusahaan memberikan bukti adanya sistem untuk memastikan operasinya mengembangkan rencana pengelolaan transisi pasca-penutupan, memastikan kelangsungan mata pencaharian bagi para pekerja, namun tidak ada bukti bahwa sistem ini menjamin kolaborasi dengan pemangku kepentingan lokal.  
ATAU  
Perusahaan memberikan bukti adanya sistem untuk memastikan operasinya mengembangkan rencana manajemen transisi pasca-penutupan, memastikan kelangsungan mata pencaharian bagi para pekerja, namun tidak ada bukti bahwa sistem ini melibatkan pengembangan rencana sejak tahap awal  
ATAU  
Perusahaan memberikan bukti rinci tentang pendekatan umum untuk memastikan operasinya mengembangkan rencana pengelolaan transisi pasca-penutupan, memastikan kelangsungan mata pencaharian bagi para pekerja, namun tidak ada bukti adanya sistem di seluruh perusahaan
- 0.5 poin** Perusahaan memberikan deskripsi naratif yang terbatas mengenai sistem yang ada untuk memastikan operasinya mengembangkan rencana pengelolaan transisi pasca-penutupan, memastikan kelangsungan mata pencaharian bagi para pekerja, namun tidak ada informasi mengenai ruang lingkup, isi dan implementasi sebenarnya dari sistem ini.  
ATAU  
Perusahaan memberikan bukti bahwa hanya satu atau dua operasi yang telah mengembangkan rencana pengelolaan transisi pasca-penutupan, sehingga memastikan kelangsungan mata pencaharian bagi para pekerja.



*C. Mengembangkan kemitraan dengan pemerintah, industri atau perusahaan lain untuk memenuhi kebutuhan penghidupan pekerja?*

- 2 poin** Perusahaan mempunyai sistem yang berlaku di seluruh perusahaan untuk mengembangkan kemitraan dengan pemerintah, industri atau perusahaan lain guna memenuhi kebutuhan penghidupan pekerja, dan terdapat bukti terperinci mengenai ruang lingkup dan isi sistem ini.
- 1 poin** Perusahaan mempunyai sistem untuk memastikan operasinya mengembangkan kemitraan dengan pemerintah, industri atau perusahaan lain untuk memenuhi kebutuhan penghidupan pekerja, namun bukti mengenai cakupan dan/atau isi sistem ini masih terbatas.
- 0.5 poin** Perusahaan memberikan bukti bahwa hanya ada satu atau dua kasus operasi yang telah mengembangkan kemitraan dengan pemerintah, industri atau perusahaan lain untuk memenuhi kebutuhan penghidupan pekerja.

### ***C.05.3 Perusahaan melacak, meninjau dan bertindak untuk meningkatkan kinerjanya dalam rehabilitasi tambang progresif. (/6.00)***

***Dapatkan perusahaan Anda menunjukkan bahwa secara sistematis:***

*A. Melacak dan mengungkapkan data, berdasarkan target dan periode waktu berturut-turut, mengenai implementasi rencana rehabilitasi progresif di seluruh operasinya?*

- 2 poin** Perusahaan mengungkapkan data terkini seluruh perusahaan (dalam periode penilaian) mengenai implementasi rencana rehabilitasi progresif dan data tersebut dibandingkan dalam periode waktu yang berurutan
- 1 poin** Perusahaan mengungkapkan data terkini seluruh perusahaan (dalam periode penilaian) mengenai implementasi rencana rehabilitasi progresif, namun data tersebut tidak diungkapkan dalam periode waktu berturut-turut.  
ATAU  
Perusahaan mengungkapkan data seluruh perusahaan mengenai implementasi rencana rehabilitasi progresif, dan data tersebut dibandingkan dalam periode waktu yang berurutan, namun data tersebut sudah usang (lebih tua dari periode penilaian).
- 0.5 poin** Perusahaan mengungkapkan data terkini (dalam periode penilaian) mengenai implementasi rencana rehabilitasi progresif, namun data tersebut tidak mencakup seluruh aktivitas perusahaan  
ATAU  
Perusahaan mengungkapkan data terkini (dalam periode penilaian) yang menunjukkan area yang direhabilitasi dibandingkan dalam periode waktu yang berurutan, namun tidak ada bukti bahwa hal ini berhubungan dengan rehabilitasi progresif dalam pengelolaan penutupan di akhir masa pakainya.

*B. Mengaudit dan/ atau meninjau kinerjanya dalam rehabilitasi tambang progresif*

- 2 poin** Perusahaan mengungkapkan data rinci mengenai tinjauan dan/atau audit yang dilakukan dalam periode penilaian untuk menilai kinerjanya dalam rehabilitasi tambang progresif.
- 1 poin** Perusahaan mengungkapkan data terbatas mengenai tinjauan dan/atau audit yang dilakukan dalam periode penilaian untuk menilai kinerjanya dalam rehabilitasi tambang progresif.
- 0.5 poin** Perusahaan menyatakan bahwa peninjauan dan/atau audit rutin atas kinerjanya dalam rehabilitasi tambang progresif diperlukan dan harus dilakukan oleh badan internal atau eksternal yang teridentifikasi, namun tidak ada informasi mengenai peninjauan dan/atau audit yang benar-benar dilakukan, selain pernyataan.  
ATAU  
Perusahaan menyatakan bahwa peninjauan/audit yang relevan telah dilakukan tetapi tidak memberikan rincian mengenai isi dan ruang lingkup audit.

*C. Mengambil tindakan responsif, berdasarkan temuan audit dan/ atau tinjauan tersebut, untuk berupaya meningkatkan kinerjanya dalam rehabilitasi tambang progresif?*

- 2 poin** Perusahaan mengungkapkan informasi mengenai tinjauan dan/atau audit yang sebenarnya dilakukan dan mengungkapkan data tentang bagaimana perusahaan mengintegrasikan rekomendasi dan menindaklanjuti temuan untuk terus meningkatkan kinerja rehabilitasi tambang progresif
- 1 poin** Perusahaan menyatakan telah mengintegrasikan rekomendasi dari audit dan/atau peninjauan tersebut untuk terus meningkatkan kinerjanya dalam rehabilitasi tambang progresif, dan telah mengungkapkan informasi mengenai peninjauan dan/atau audit yang sebenarnya telah dilakukan, namun tidak terdapat informasi mengenai integrasi rekomendasi tersebut, di luar pernyataan.
- 0.5 poin** Perusahaan menyatakan bahwa mereka mengintegrasikan rekomendasi dari audit dan/atau peninjauan tersebut untuk terus meningkatkan kinerjanya dalam rehabilitasi tambang progresif, namun tidak ada informasi mengenai peninjauan dan/atau audit yang benar-benar dilakukan, sehingga tidak ada informasi mengenai integrasi rekomendasi.

#### **C.05.4 Perusahaan mengungkapkan pengaturan jaminan keuangan untuk liabilitas sosial-ekonomi yang berkaitan dengan penutupan tambang dan pasca-penutupan. (/6.00)**

**Dapatkan perusahaan Anda menunjukkan di tingkat korporat bahwa perusahaan tersebut secara publik:**

*A. Mengungkapkan pengaturan jaminan finansial untuk penutupan seluruh operasinya, terkait dengan pekerja dan masyarakat?*

- 2 poin** Perusahaan mengungkapkan pengaturan jaminan finansial untuk penutupan seluruh operasinya, dan hal ini berkaitan dengan pekerja dan masyarakat
- 1 poin** Perusahaan mengungkapkan pengaturan jaminan finansial untuk penutupan seluruh operasinya, namun hal ini hanya berlaku untuk pekerja atau komunitas saja.
- 0.5 poin** Perusahaan mengungkapkan satu atau dua contoh pengaturan jaminan keuangan, dan terdapat indikasi tentang bagaimana hal ini berhubungan dengan pekerja atau masyarakat  
ATAU  
Perusahaan memberikan deskripsi naratif yang terbatas mengenai pendekatannya terhadap jaminan keuangan, dan terdapat indikasi mengenai bagaimana hal ini berhubungan dengan pekerja atau masyarakat.

*B. Mengungkapkan pengaturan keuangan untuk memastikan cakupan aspek sosio-ekonomi jangka panjang pasca-penutupan?*

- 2 poin** Perusahaan mengungkapkan pengaturan keuangan untuk memastikan cakupan aspek sosio-ekonomi jangka panjang pasca-penutupan, dan pengaturan ini mencakup seluruh aktivitas perusahaan
- 1 poin** Perusahaan mengungkapkan pengaturan keuangan untuk memastikan cakupan sosio-ekonomi jangka panjang pascapenutupan, namun pengaturan ini tidak mencakup seluruh aktivitas perusahaan.
- 0.5 poin** Perusahaan hanya mengungkapkan satu atau dua kasus operasi yang telah mengatur jaminan finansial untuk memastikan cakupan aspek sosio-ekonomi jangka panjang pasca-penutupan  
ATAU  
Perusahaan memberikan deskripsi naratif terbatas mengenai pendekatannya terhadap pengaturan keuangan untuk memastikan cakupan aspek sosio-ekonomi jangka panjang pasca-penutupan, namun tidak mengungkapkan pengaturan keuangan apa pun.

**C. Mengungkapkan informasi ini berdasarkan proyek terpilah?**

- 2 poin** Perusahaan mengungkapkan informasi berdasarkan proyek terpilah untuk seluruh operasinya
- 1 poin** Perusahaan mengungkapkan informasi berdasarkan negara terpilah.
- 0.5 poin** Perusahaan mengungkapkan informasi hanya untuk satu atau dua lokasi tambang.

**C.06.1 Perusahaan mempunyai sistem untuk mengidentifikasi dan menilai potensi risiko LST, termasuk risiko hak asasi manusia, yang terkait dengan merger, akuisisi, dan pelepasan. (/6.00)**

**Dapatkan perusahaan Anda menunjukkan di tingkat korporat bahwa mereka mempunyai sistem untuk memastikan uji tuntas terhadap merger, akuisisi, dan pelepasan mencakup:**

**A. Masalah lingkungan hidup yang menonjol?**

- 2 poin** Perusahaan mempunyai sistem yang berlaku di seluruh perusahaan untuk memastikan uji tuntas terhadap merger, akuisisi, dan pelepasan mencakup permasalahan lingkungan hidup yang menonjol dan terdapat bukti terperinci mengenai ruang lingkup dan isi sistem ini
- 1 poin** Perusahaan ini mempunyai sistem yang berlaku di seluruh perusahaan untuk memastikan uji tuntas terhadap merger atau akuisisi atau pelepasan mencakup isu-isu lingkungan hidup yang menonjol.
- 0.5 poin** Perusahaan memberikan bukti hanya satu atau dua kasus yang mencakup permasalahan lingkungan hidup yang menonjol dalam merger atau akuisisi atau pelepasan  
ATAU  
Perusahaan menyebutkan bahwa uji tuntasnya terhadap merger atau akuisisi atau pelepasan mencakup isu-isu lingkungan hidup yang menonjol, namun tidak memberikan informasi tambahan apa pun.

**B. Masalah sosial dan hak asasi manusia yang menonjol?**

- 2 poin** Perusahaan mempunyai sistem yang berlaku di seluruh perusahaan untuk memastikan uji tuntas terhadap merger, akuisisi, dan pelepasan mencakup isu-isu sosial dan hak asasi manusia yang penting dan terdapat bukti terperinci mengenai ruang lingkup dan isi sistem ini.
- 1 poin** Perusahaan ini mempunyai sistem yang berlaku di seluruh perusahaan untuk memastikan uji tuntas terhadap merger atau akuisisi atau pelepasan mencakup isu-isu sosial dan hak asasi manusia yang menonjol.
- 0.5 poin** Perusahaan memberikan bukti hanya satu atau dua kasus yang meliputi isu-isu sosial atau hak asasi manusia yang menonjol dalam merger atau akuisisi atau pelepasan  
ATAU  
Perusahaan menyebutkan bahwa uji tuntasnya terhadap merger atau akuisisi atau pelepasan mencakup masalah sosial atau hak asasi manusia yang menonjol, namun tidak memberikan informasi tambahan apa pun.

**C. Masalah tata kelola yang menonjol?**

- 2 poin** Perusahaan mempunyai sistem yang berlaku di seluruh perusahaan untuk memastikan uji tuntas terhadap merger, akuisisi, dan pelepasan mencakup permasalahan tata kelola yang penting dan terdapat bukti terperinci mengenai ruang lingkup dan isi sistem ini
- 1 poin** Perusahaan mempunyai sistem yang berlaku di seluruh perusahaan untuk memastikan uji tuntas terhadap merger atau akuisisi atau pelepasan mencakup permasalahan tata kelola yang penting.

0.5 poin Perusahaan memberikan bukti hanya satu atau dua kasus yang mencakup permasalahan tata kelola yang penting dalam merger atau akuisisi atau pelepasan  
ATAU  
Perusahaan menyebutkan bahwa uji tuntasnya terhadap merger atau akuisisi atau pelepasan mencakup masalah tata kelola yang penting, namun tidak memberikan informasi tambahan apa pun.